
PENGUNAAN *EMOTICON* PADA MEDIA *WHATAPPS* DI KOMPLEK BTN SAKURA RESIDENCE KABUPATEN BUNGO

Oleh

Joko Sunaryo¹, Abu Bakar², Widya Pratiwi³, Ariyanto.M⁴, Nanang Alhidayat⁵, Hamirul⁶
^{1,2,3,4,5,6}Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Setih Setio

Email: ¹jokosunaryo21@gmail.com, ²drsabubakarabu61@gmail.com,
³upiktambihitambana617@gmail.com, ⁴ariyanto30484@gmail.com,
⁵nananghidayat108@yahoo.co.id, ⁶hrul@ymail.com

Article History:

Received: 17-12-2021
Revised: 18-01-2022
Accepted: 20-01-2022

Keywords:

*Emoticon, Whatapps,
Perumahan Sakura
Residence, Bungo*

Abstract: *Artikel ini bertujuan untuk mengetahui penggunaan emoticon pada media whatapps di komplek perumahan Sakura Residence dengan menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kuantitatif dengan responden sebanyak 44 orang. hasil penelitian penggunaan emoticon pada media whatapps mempunyai tujuan yang sangat beragam dan menghasilkan persentase yang beragam pula*

PENDAHULUAN

Era globalisasi yang modern pada saat ini tidak hanya dapat mengubah perkembangan teknologi yang semakin canggih, tetapi juga mengubah semua sendi kehidupan manusia pada saat ini menjadi lebih mudah dan modern. Hal tersebut bisa dilihat pada saat seseorang sedang melakukan komunikasi dengan orang lain yang berada di tempat berbeda. Komunikasi adalah kebutuhan yang mendasar bagi manusia. Didukung dengan perkembangan teknologi yang semakin canggih, memungkinkan kita untuk berkomunikasi secara langsung walaupun berada di jarak jauh. Pada saat ini aktivitas berkomunikasi menggunakan aplikasi dari perkembangan teknologi informasi komunikasi menjadi kebutuhan sehari-hari. Di zaman serba teknologi pada saat ini, para penggemar media sosial akan mencari berbagai cara untuk berkomunikasi di dunia maya dengan mudah, hal tersebut didukung oleh perkembangan gadget smartphone yang beredar di pasaran yang menyediakan layanan akses cepat untuk penggunaannya. WhatsApp adalah salah satu aplikasi chatting yang biasanya tersedia di smartphone yang memungkinkan penggunaannya untuk berbagi pesan dan gambar. WhatsApp merupakan aplikasi pesan seluler yang memungkinkan sekali untuk bertukar pesan tanpa harus membayar SMS, karena WhatsApp memakai data internet yang digunakan untuk mengirim email serta menjelajahi internet. Sehingga mengirim pesan dan tetap berhubungan dengan orang lain tidak dikenakan biaya. Dengan berkembangnya WhatsApp di Indonesia maka banyak yang menggunakan aplikasi *mobile instan messaging* ini dalam berkomunikasi secara tidak langsung dengan sesama pengguna WhatsApp. Dengan berkembangnya WhatsApp dapat digunakan untuk sarana komunikasi verbal maupun non verbal. Di dalam aplikasi WhatsApp juga terdapat salah satu fitur yang bisa digunakan pada saat melakukan chatting dan dianggap sebagai perwakilan emosi dari lawan yang kita ajak

berkomunikasi yaitu Emoticon. Pada jurnal *Relevance of Emoticons in Computer-Mediated Communication Contexts: Overview 2013 Emoticon menjadi dikenal oleh pengguna Computer Mediated Communication (CMC)*. Emoticon dianggap sebagai pengganti isyarat non verbal (Luor et al., 2010, ms. 894-5). Telah mengungkapkan bahwa CMC menggantikan interaksi tatap muka. Emoticon diharapkan untuk menggantikan sentuhan manusia dan emosional yang hilang sebagai teks tertulis. (halaman 201-202). Perkembangan teknologi komunikasi yang masip di era modern ini telah masuk kedalam fase dimana orang-orang dapat berinteraksi dengan orang lain secara langsung tanpa harus bertemu secara tatap muka, banyak sekali *chanel* yang dapat dijadikan sebagai media interaksi dalam berkomunikasi kepada setiap orang. Disamping itu pula, ruang dan waktu bukan lagi hambatan utama lagi dalam kegiatan komunikasi, banyak sekali perangkat atau alatalat yang digunakan untuk membantu komunikasi. Teknologi bisa menjadi aspek penting dalam mengirimkan informasi dari satu generasi ke generasi lain tanpa batasan waktu dan ruang. Dikatakan lebih lanjut bahwa di masa yang akan datang teknologi sangat mungkin menjembatani atau bisa juga mengikat waktu antara masa lalu dengan masa yang akan datang. Hal itu diperjelas dengan menggunakan rekam peristiwa yang bisa dalam bentuk teks, audio, visual, maupun audio visual dapat dijadikan sarana penghubung waktu. Internet sebagai media baru memiliki jaringan global serta konektivitas dan akses yang tidak terbatas. Hal tersebut menjadikan suatu karakteristik utama dari internet. Bila melihat karakteristik konvensional, audiens cenderung menjadi pihak pasif dimana posisi mereka hanya menjadi penerima informasi.

Berbeda dengan internet, audiens bisa berinteraksi dengan media tersebut bahkan dengan audiens lain. Ketika interaksi tatap muka mengkondisikan dan penerima pesan dalam suatu system ruang dan waktu yang sama. Media baru sangat memungkinkan manusia untuk menembus batas ruang dan waktu untuk melakukan hubungan sosial. Teknologi juga memunculkan computer dan internet dan kemudian membuat pokok bahasan baru tentang komunikasi komputer yang disebut (*Computer Mediated Communication*) atau CMC. *Computer Mediated Communication (CMC)* didefinisikan sebagai suatu proses komunikasi yang dilakukan melalui komputer, yang melibatkan manusia yang terjadi pada konteks tertentu, dimana didalamnya melibatkan proses pembentukan media untuk berbagai tujuan. Hal ini sesuai dengan definisi computermediated communication yakni: *Computer Mediated Communication is a process of human communication via computer, involving people, situated in particular context, engaged in process to shaped media for variety of purpose.* (Thurlow et al, 2007: 15) Penggunaan WhatsApp di Fakultas Ilmu Komunikasi semakin banyak baik digunakan untuk mendukung perkuliahan maupun untuk berkomunikasi interpersonal dengan mahasiswa maupun orang lain. Menurut Ahmad Muhibbin, Willem Mantja, Imron Arifin, Kusmintardjo dalam *journal Interpersonal Communication Proses Of School Principal With The Basic Of Javanese Cultural Values* komunikasi Interpersonal adalah Komunikasi interpersonal adalah komunikasi antara orang-orang tatap muka yang memungkinkan masing-masing peserta menangkap reaksi lain secara langsung baik verbal maupun non verbal (Mulyana, 2004: 44). Didalam aplikasi WhatsApp terdapat 4 juga emoticon yang bisa digunakan untuk berkomunikasi. Berdasarkan hasil *journal Sarcrasem in Written Communication : Emoticon are Efficient Markes Of Intentions* tahun 2016 menganggap emoticon digunakan hanya dalam hubungan yang ramah. Telah diusulkan bahwa penggunaan emoticon meningkat dalam komunikasi antara teman (Derks et al., 2008).

Dimungkinkan bahwa penggunaan emoticon berbeda jenis hubungan: Selain perbedaan dalam frekuensi secara keseluruhan penggunaan emoticon, emoticon tertentu dapat berfungsi secara berbeda menurut jenis hubungan. Sedangkan berdasarkan penelitian terdahulu terkait penggunaan emoticon pada media sosial Line. Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh Gradiyanto Giovani Sakti T, Muh. Zien Abdullah, Marisa Sumule "Makna Emotikon Dalam Komunikasi Antar Pribadi Pengguna Media Sosial Line" bahwa LINE bisa dikatakan sebagai media komunikasi Antar Pribadi terfavorit di kalangan mahasiswa karena banyak fitur menarik yang tersedia. Berdasarkan uraian di atas peneliti memilih judul "Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Emoticon WhatsApp Dalam Komunikasi Interpersonal Antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi Angkatan 2013" adalah untuk mengetahui bagaimana pemaknaan emoticon pada saat aktivitas chatting menggunakan aplikasi WhatsApp dalam komunikasi Interpersonal. Tujuan peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tersebut untuk mengetahui apakah penggunaan emoticon sudah tepat sesuai makna yang diinginkan pengirim pesan dalam kegiatan chatting menggunakan aplikasi WhatsApp.

LANDASAN TEORI

Menurut hasil penelitian ALFIAN CHOLIS PURNOMO (2018), bahwa :

1. Penggunaan Emoticon WhatssApp Untuk Mempertegas Isi Pesan Emotikon yang disisipkan dalam teks pesan yang dikirimkan bukan hanya untuk mewakili perasaan senang, susah, sedih, dan bahagia
2. Penggunaan Emoticon WhatsApp Untuk Memberikan Dukungan. Emotikon yang disisipkan untuk mewakili emosi penggunanya untuk memberikan dukungan kepada lawan chattingnya biasanya menggunakan emoticon-emoticon yang berbetuk jempol tangan yang menghadap keatas.
3. Penggunaan Emoticon Pada Aplikasi WhatsApp Untuk Menyindir Seseorang Menyindir adalah mengkritik, mengejek, atau mencela seseorang secara tidak langsung maupun secara langsung (KBBI).
4. Penguunaan Emoticon Pada Aplikasi WhatsApp Untuk Pengungkapan Perasaan Sedih Sedih adalah sesuatu emosi yang ditandai oleh perasaan tidak beruntung , kehilangan, dan tidak ketidakberdayaan. Setiap orang pasti akan merasakan sedih dalam kehidupannya.
5. Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Mengungkapkan Perasaan Malu
6. Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Memberikan Semangat. Selain emotikon digunakan untuk mengungkapkan perasaannya sendiri, tak jarang pengguna aplikasi chatting WhatsApp menggunakan emotikon untuk memberi semangat kepada seseorang yang dikirim pesan.
7. Penggunaan Emotikon WhatsApp Digunakan Untuk Permohonan Maaf. Setiap orang pasti pernah melakukan kesalahan secara sengaja maupun tidak sengaja.
8. Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Pengungkapan Perasaan Kecwa. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), kecewa adalah tidak puas karena tidak terpenuhi harapannya, keinginannya akan sesuatu hal. Pengungkapan kecewa dari setiap orang berbeda-beda

9. Penggunaan Emotikon WhatsApp Untuk Mengungkapkan Perasaan Syukur.
Mengungkapkan rasa syukur adalah kegiatan dari ungkapan rasa dari keberhasilan atas apa yang telah dicapainya.

Sumber : [komunikasi upload REV.pdf \(ums.ac.id\)](#)

Darmastuti dalam Hamirul (2020), bahwa komunikasi dengan media sosial akan memberikan pengaruh pada:

1. Kepercayaan, nilai dan sikap.
2. Pandangan dunia
3. Organisasi sosial
4. Tabiat manusia
5. Orientasi kegiatan
6. Persepsi diri dan orang lain.

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah deskriptif dengan pendekatan mix method (Creswell, 2016), dimana untuk teknik pengumpulan data menggunakan wawancara serta angket yang disebarakan kepada 44 responden serta wawancara dilakukan pada 10 orang informan.

Pada penggunaan angket hasil di analisis dengan menggunakan pengukuran skala sikap dan pada hasil wawancara di analisis dengan beberapa tahapan: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tujuan Penggunaan Emoticon pada media whatsapp

No	Pernyataan	%				
		SS	S	N	TS	STS
1	Saya menggunakan emoticon untuk mempertegas isi pesan	4,6	4,6	11,6	41,8	37,4
2	Saya menggunakan emoticon untuk memberi dukungan	4,6	4,6	13,9	34,8	42,1
3	Saya menggunakan emoticon untuk menyindir seseorang	11,6	9,3	27,9	20,9	30,3
4	Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan perasaan sedih	6,9	6,9	34,8	16,3	35,1
5	Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan perasaan malu	9,3	16,3	27,9	16,3	30,2
6	Saya menggunakan emoticon untuk memberikan semangat	27,9	2,3	13,9	30,2	25,7
7	Saya menggunakan emoticon untuk permohonan maaf	27,9	6,9	16,2	23,2	25,8
8	Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan rasa kecewa	27,9	9,3	30,2	25,5	7,4
9	Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan rasa syukur	32,5	9,3	16,2	25,5	16,5

Manfaat Penggunaan Emoticon pada media Whatsapp

No	Pernyataan	%				
		SS	S	N	TS	STS
10	Lebih simple	32,5	2,3	6,9	44,2	14,1
11	Tidak perlu mengetik	27,9	4,6	6,9	34,8	25,8

12	Pesan tersampaikan lebih cepat	30,3	13,9	6,9	37,2	11,7
13	Bisa berkomunikasi dengan teman	30,2	9,3	20,9	32,5	7,1
14	Mencegah diri menjadi kurang <i>update</i>	32,5	13,9	23,2	27,9	2,5
15	Tidak ada jarak dan waktu	30,2	11,6	32,5	18,6	7,1

Dari data 44 responden menjawab 4,6% Sangat Setuju, 4,6 Setuju, 11,6 dalam kondisi tidak memilih untuk setuju ataupun tidak setuju, 41,8 % responden menyatakan Tidak setuju dan 37,4 menyatakan Sangat tidak setuju untuk pernyataan bahwa emoticon digunakan untuk mempertegas isi dari pesan. Pada pernyataan bahwa penggunaan emoticon adalah untuk memberi dukungan dari 44 responden 4,6% menjawab Sangat Setuju, 4,6 % Setuju, 13,9% tidak menyatakan setuju maupun tidak setuju, 34,8% menyatakan Tidak setuju, sedangkan sisanya sebesar 42,1 menjawab Sangat Tidak setuju.

Pernyataan bahwa penggunaan emoticon untuk menyindir seseorang dari 44 orang responden sebanyak 11,6 menyatakan Sangat setuju, 9,3% menyatakan Setuju, 27,9 menyatakan untuk ragu-ragu dan tidak memilih untuk setuju ataupun tidak, sedangkan 20,9 mengambil posisi untuk tidak setuju sementara sisanya sebesar 30,3 menyatakan Sangat Tidak Setuju. Untuk pernyataan selanjutnya bahwa penggunaan emoticon adalah untuk mengungkapkan rasa sedih 6,9% responden menyatakan Sangat setuju dan 6,9% lainnya menyatakan Setuju sedangkan 34,8% lainnya tidak menyatakan sikap untuk setuju maupun tidak, 16,3 responden menyatakan tidak setuju, sedangkan sisanya 35,1% menyatakan Sangat Tidaksetuju. Pada penggunaan emoticon untuk mengungkapkan rasa malu sebanyak 9,3% menyatakan sikap untuk sangat setuju, 16,3% menyatakan untuk setuju, 27,9 respon tidak mengambil sikap untuk setuju maupun tidak setuju, 16,3 menyatakan tidak setuju dan 30,2% respon menyatakan sikap sangat tidak setuju untuk pernyataan tersebut. 27,9% sangat setuju, 2,3% setuju, 13,9 responden tidak menyatakan sikap setuju maupun tidak setuju,

Pada pernyataan yang berbeda untuk pernyataan bahwa penggunaan emoticon dapat memberikan semangat 30,2% menyatakan untuk tidak setuju sedangkan sisanya menyatakan yakni 25,7% untuk sangat tidak setuju untuk pernyataan tersebut. Penggunaan emoticon untuk permintaan maaf respon menjawab 27,9% menyatakan sangat setuju, 6,9% untuk setuju, 16,2% responden tidak mengambil sikap untuk setuju ataupun tidak, 23,2% menyatakan Tidak setuju dan sebanyak 25,8% respon mengambil sikap untuk sangat tidak setuju. Pada pernyataan bahwa penggunaan emoticon untuk mengungkapkan rasa kecewa, 27,9% responden menyatakan sikap sangat setuju, 9,3% menyatakan sikap setuju, 30,2% menyatakan responden tidak mengambil sikap untuk setuju maupun tidak setuju, 25,5% respon menyatakan untuk tidak setuju sedangkan sisanya sebesar 7,4 menyatakan untuk sangat tidak setuju. Untuk pernyataan terakhir tujuan penggunaan emoticon bahwa untuk mengucapkan rasa syukur dari 44 responden mengambil sikap 32,5% menyatakan sangat setuju, 9,3% menyatakan sikap untuk setuju, 16,2% menyatakan tidak mengambil sikap untuk setuju maupun tidak setuju pada pernyataan tersebut, namun sebanyak 25,5% responden menyatakan untuk tidak setuju sedangkan sisanya sebesar 16,5\$ responden menyatakan untuk sangat tidak setuju untuk pernyataan tersebut.

KESIMPULAN

Berdasarkan pembahasan, maka dapat ditarik kesimpulan sebanyak 18 orang atau 41,8% menyatakan Tidak setuju untuk pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk

mempertegas isi pesan, 18 orang atau 42,1% menyatakan Sangat tidak setuju untuk pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk memberi dukungan, 13 orang atau 30,3% Menyatakan Sangat tidak setuju untuk pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk memberi dukungan, sementara untuk pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan perasaan sedih sebanyak 15 orang atau 35,1% responden menyatakan sangat tidak setuju. Pada pernyataan berikutnya Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan perasaan malu sebanyak 14 orang atau 30,2% responden menyatakan Sangat tidak setuju. Pada pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk memberikan semangat sebanyak 14 orang atau 30,2% nya menyatakan Tidak setuju, 12 orang atau 27,9% responden menyatakan Sangat setuju dengan pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk permohonan maaf, pada pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan rasa kecewa menyatakan tidak mengambil sikap baik setuju maupun tidak sebanyak 14 orang atau 30,2%. Kemudian untuk pernyataan Saya menggunakan emoticon untuk mengungkapkan rasa syukur responden sebanyak 14 orang atau 32,5 % mengambil sikap untuk sangat setuju pada pernyataan diatas.

DAFTAR REFERENSI

- [1] Hamirul. (2020). Komunikasi era revolusi industri 4.0 dan Society 5.0. Malang: Pustaka learning Center.
- [2] John.W.Creswell. (2016). Research design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif dan Campuran. Edisi Keempat. Jogjakarta: Pustaka Pelajar.
- [3] Mulyana, D. (2004). Cetakan I. Komunikasi Populer, Kajian Komunikasi dan Budaya Kontemporer. Bandung: Pustaka Bani Quarisy.
- [4] Purnomo, A. C. (2018). Analisis Semiotika Terhadap Penggunaan Emotikon Whatsapp Dalam Komunikasi Interpersonal antar Mahasiswa Ilmu Komunikasi angkatan 2013. Surakarta: Skirpsi.
- [5] Thurlaw, L. L. (2007). Computer Mediated Communication Social Interaction And The Internet. Londong: SAGE Publication Ltd.